

Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2025

**ROMA PASAL 5 SAMPAI 8—
INTI ALKITAB**

14-16 Februari 2025

Kalimat Kunci
Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2025
(14 – 16 Februari 2025)

Subjek Umum:
Roma Pasal 5 sampai 8—Inti Alkitab

Roma pasal 5 sampai 8 dapat disebut inti Alkitab,
yang memperlihatkan keseluruhan temanya secara konkret dan rinci;
kata *hayat* dan *maut* membentuk dua garis yang berseberangan
sepanjang pasal 5—8, memperlihatkan bahwa
manusia berada dalam situasi segitiga
di antara Allah dan Satan, hayat dan maut.

Sewaktu kita menikmati Kristus dalam penderitaan-penderitaan kita,
kita diselamatkan dalam hayat-Nya
bagi perampungan sasaran organik dari keselamatan dinamik Allah,
yakni menghasilkan dan membangun Tubuh Kristus yang organik
yang diekspresikan dalam gereja-gereja lokal,
di mana kita menikmati kasih karunia yang kaya dari Tuhan
dan di mana Allah damai sejahtera menghancurkan Satan
di bawah kaki kita bagi ekspresi mulia-Nya
dan untuk memamerkan kemenangan-Nya.

Setelah mengalami baptisan yang tepat,
kita terus bertumbuh di dalam dan bersama Kristus
dalam rupa kebangkitan-Nya
yaitu, berjalan dalam kebaruan hayat.

Roma 8 adalah mengenai Roh pemberi-hayat yang almuhit
sebagai perampungan ultima dari Allah Tritunggal;
Roh ini akan menjadikan kita sama persis seperti Kristus
dalam hayat, sifat, dan ekspresi.

Garis Hayat dan Garis Maut dalam Roma Pasal 5 sampai 8

Pembacaan Alkitab: Rm. 5:10, 12, 14, 17-18, 21; 6:4, 9, 16, 21-23;
7:5, 10, 13, 24; 8:2, 6, 10-11, 38

I. Roma pasal 5 sampai 8 bisa disebut inti Alkitab, yang memperlihatkan keseluruhan temanya secara konkret dan rinci:

- A. Dua kata kunci ini—*hayat* dan *maut*—disebutkan berulang-ulang dalam Roma 5 sampai 8; hayat (5:10, 17-18, 21; 6:4, 22-23; 7:10; 8:2, 6, 10-11, 38) dan maut (5:12, 14, 17, 21; 6:9, 16, 21, 23; 7:5, 10, 13, 24; 8:2, 6, 10-11, 38) membentuk dua garis yang berseberangan sepanjang pasal 5—8, garis hayat dan garis maut, memperlihatkan bahwa manusia berada dalam situasi segitiga di antara Allah dan Satan, hayat dan maut.
- B. Pohon hayat dan pohon pengetahuan (pohon maut) menghasilkan dua garis—garis hayat dan garis maut—yang berjalan sepanjang seluruh Alkitab dan berakhir dalam Kitab Wahyu; hayat dimulai dengan pohon hayat (Kej. 2:9) dan berakhir dengan Yerusalem Baru sebagai kota air hayat dengan pohon hayat (Why. 22:1-2), terang hayat (21:23; 22:5), dan kemuliaan hayat (21:10-11, 23); maut dimulai dengan pohon pengetahuan (Kej. 2:17) dan diakhiri dengan telaga api (Why. 20:10, 14).
- C. Makan pohon hayat, yaitu, menikmati Kristus sebagai suplai hayat kita, harus menjadi perkara utama dalam kehidupan gereja (Kej. 2:9, 16; Why. 2:7); isi kehidupan gereja bergantung kepada kenikmatan atas Kristus; semakin kita menikmati Dia, akan semakin kaya isi kehidupan gereja.
- D. Tetapi menikmati Kristus menuntut kita untuk mengasihi Dia dengan kasih yang semula; jika kita meninggalkan kasih yang semula kita terhadap Tuhan, kita akan kehilangan kenikmatan atas Kristus dan kehilangan kesaksian Yesus; akibatnya, kaki pelita itu akan disingkirkan dari kita—ayat 4-7.
- E. Memulihkan kasih yang semula adalah menganggap Tuhan Yesus sebagai yang pertama dalam segala sesuatu; jika kita menjadikan Kristus segala sesuatu dalam kehidupan kita, ini berarti kita telah mengalahkan kehilangan kasih yang semula—Kol. 1:18b; Yoh. 14:21, 23; Mzm. 90:1; 91:1; Flp. 3:13-14.
- F. Pembicaraan Tuhan kepada gereja di Efesus dapat dirangkum dengan empat kata penting—*kasih*, *hayat*, *terang*, dan *kaki pelita*; kita harus memberi Tuhan Yesus tempat utama dalam segala cara dan dalam segala sesuatu untuk memulihkan kasih yang semula; maka kita akan menikmati Dia sebagai pohon hayat, dan hayat ini segera menjadi terang hayat (Yoh. 8:12); kemudian kita akan bersinar dalam kehidupan kita sehari-hari dan secara korporat sebagai kaki pelita (Why. 2:1-7).
- G. Kondisi yang jahat dari orang fasik adalah mereka tidak datang kepada Tuhan untuk makan dan menikmati Tuhan (lih. Yes. 55:1-2, 6-7; 57:20-21); mereka melakukan banyak hal, tetapi mereka tidak datang untuk mengontak Tuhan, mengambil Dia, menerima Dia, mengecap Dia, dan menikmati Dia; dalam pandangan Allah, tidak ada yang lebih jahat daripada hal ini (Yer. 2:13).

II. Hari ini kaum beriman adalah miniatur dari Taman Eden—Allah sebagai pohon hayat ada di dalam rohnya, Satan sebagai pohon

pengetahuan ada di dalam dagingnya, dan pikirannya ada di antaranya; kita kalau tidak di dalam roh, pasti di dalam daging; tidak ada tempat ketiga bagi kita; inilah sebabnya kita perlu menaruh pikiran kita di atas roh—Rm. 8:6:

- A. Tubuh manusia awalnya murni, tetapi melalui kejatuhan manusia, Satan menyuntikkan dirinya ke dalam manusia, dan tubuh manusia telah menjadi daging—Kej. 3:6; Rm. 7:18a:
1. Tubuh kita adalah “tubuh dosa” (6:6) dan “tubuh maut ini” (7:24); tubuh dosa sangat aktif dan penuh tenaga dalam berdosa melawan Allah, tetapi tubuh maut ini lemah dan tak berdaya untuk bertindak menyenangkan Allah (ayat 18).
 2. Selama kita masih hidup, sampai hari penebusan kita, tubuh dosa dan maut selalu menyertai kita—lih. 8:23.
 3. Daging adalah “balai sidang” dan susunan dari dosa, maut, dan Satan; daging itu tanpa harapan dan tidak pernah bisa diperbaiki—7:17-18, 21; lih. Yoh. 17:15.
- B. Bagi kepentingan ekonomi-Nya, Allah dalam hikmat dan kedaulatan-Nya menggunakan daging kita yang penuh dosa dan buruk untuk memaksa kita berpaling ke roh kita sehingga kita bisa mendapatkan lebih banyak Roh bagi bangunan-Nya melalui pertumbuhan Allah di dalam kita—Kol. 2:19; Za. 4:6:
1. Secara yuridis, baik Satan maupun daging kita dihakimi sekali untuk selamanya di atas salib (Rm. 8:3; Yoh. 3:14; Ibr. 2:14; 2 Kor. 5:21), tetapi Allah mengizinkan daging untuk tetap bersama kita untuk membantu kita dan memaksa kita berpaling kepada Kristus di dalam roh kita dan tidak lagi memiliki keyakinan di dalam daging (Flp. 3:3).
 2. Tanpa bantuan yang diberikan oleh daging yang penuh dosa dan buruk, kita tidak akan ngotot untuk mendapatkan Tuhan atau memiliki Dia digarapkan ke dalam kita—Rm. 7:24-25; 8:2, 6, 13.
 3. Sasaran kita mungkin adalah kekudusan atau kerohanian atau kemenangan, tetapi sasaran Allah adalah untuk mengerjakan diri-Nya sendiri ke dalam kita untuk menjadikan kita mulia; sering kali ketika kita berada dalam situasi yang sulit, kita lebih terbuka kepada Tuhan dan lebih mau berpaling kepada-Nya serta mengizinkan Dia untuk mengerjakan diri-Nya ke dalam kita—ayat 28-29; Ef. 5:27.
 4. Jika kita mencari Dia, bahkan susunan yang penuh dosa dari daging akan menjadi bantuan bagi kita dalam mendapatkan Tuhan; karena kita begitu sering jatuh, kita ngotot untuk berpaling kepada roh, dan dengan cara ini kita mendapatkan lebih banyak Roh itu—lih. Kel. 23:23, 29-30; Hak. 2:21—3:4.
 5. Kesulitan, kekalahan, kegagalan, dan kekecewaan kita memaksa kita untuk menyadari bahwa tidak ada harapan di dalam daging; daging itu hanya baik untuk memaksa kita untuk berpaling kepada Kristus di dalam roh kita, untuk menekan kita ke dalam roh, untuk menjadikan kita ngotot masuk ke dalam roh, dan untuk menjaga kita berjaga-jaga di dalam roh—Mat. 26:41; Ef. 6:17-18.
 6. Tuhan tidak mempedulikan apakah kita memiliki kemenangan atau tidak; Tuhan hanya mempedulikan satu hal—agar kita mendapatkan Kristus sebagai Roh itu melalui menaruh pikiran kita di atas roh—Flp. 3:8; 2 Kor. 3:17-18; Rm. 8:6.

III. Dalam Roma 5, kita berada di dalam Adam, dalam Roma 6 kita berada di dalam Kristus, dalam Roma 7 kita berada di dalam daging, dan dalam Roma 8 kita berada di dalam roh; Adam dalam pasal 5 dialami di dalam daging dalam pasal 7, dan Kristus dalam pasal 6 dialami di dalam roh dalam pasal 8:

- A. Kita orang-orang beriman dalam Kristus memiliki perpindahan yang nyata dan secara kedudukan keluar dari Adam melalui kematian Kristus dan ke dalam Kristus melalui kebangkitan-Nya—6:3-8:
 - 1. Di dalam Adam kita mewarisi dosa yang menyusun kita menjadi orang-orang dosa (5:12a, 19a); kita mewarisi maut, yang di satu aspek, melemahkan kita, melumpuhkan kita dari melakukan segala sesuatu yang menyenangkan Allah, dan di aspek lain, memerintah atas kita (ayat 12b, 14a, 17a); dan kita mewarisi penghakiman kepada maut di bawah hukum Taurat (ayat 16a).
 - 2. Di dalam Kristus kita telah dikaruniai keadilan, hayati, dan kebenaran di bawah kasih karunia kepada hayati, di mana kita memerintah dengan kasih karunia atas segala sesuatu—ayat 17b, 18b, 21.
- B. Kita orang-orang beriman dalam Kristus memiliki perpindahan yang praktis dan dapat dialami keluar dari daging (Adam yang praktis dan dapat dialami) melalui kita disalibkan bersama Kristus (6:6; Gal. 2:19b) dan ke dalam Roh (Kristus yang praktis dan dapat dialami) melalui kesatuan organik kita dengan Kristus sebagai hukum Roh hayati (Rm. 8:2, 16a; 1 Kor. 6:17).
- C. Kristus sendiri adalah hayati Allah, hayati kekal (Yoh. 14:6a; 11:25; 1 Yoh. 1:2); Dia datang agar kita bisa memiliki hayati dan bisa memilikinya dengan berkelimpahan (Yoh. 10:10b); Dia mati dalam kematian yang melepaskan hayati dan masuk ke dalam kebangkitan yang menyalurkan hayati (12:24) untuk menjadi Roh pemberi-hayati (1 Kor. 15:45b) sebagai hukum Roh hayati (Rm. 8:2), memberikan hayati kepada roh kita, pikiran kita, dan tubuh fana kita sehingga kita bisa menjadi orang yang ditelan oleh hayati untuk memministrikan hayati kepada orang lain (ayat 10, 6, 11; 2 Kor. 5:4; 1 Yoh. 5:16a; Yoh. 6:63; Kis. 5:20).

IV. Agar kita tetap pada garis hayati, kita harus mengambil jalan menikmati Kristus sebagai pohon hayati; bacalah persekutuan penting dari Saudara Lee berikut:

**MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYATI—
PERSEKUTUAN PENTING DARI SAUDARA LEE**

“Pada bulan Mei tahun 1943 ... saya menderita penyakit tuberkulosis yang serius. ... Saya melihat pohon hayati selama dua setengah tahun masa sakit saya. Selama dua setengah tahun itu, saya melihat bahwa dalam pemulihan Tuhan dan dalam pekerjaan-Nya, kita kekurangan hayati. Setiap jenis masalah, tak peduli apa pun itu, adalah hasil dari kekurangan hayati. Ketika saya melihat hal ini, saya sangat menyesal, saya banyak mengaku dosa dan memiliki pertobatan yang menyeluruh di hadapan Tuhan, dan juga memiliki banyak penanggulangan di hadapan Dia. ... Berita-berita tentang pohon hayati menyelamatkan banyak orang saleh dan juga membebaskan banyak saudara dan saudari di Nanking. Karena empat tahun kekacauan di dalam gereja di Shanghai, kaum saleh

telah kecewa dan tertekan selama bertahun-tahun dan tidak bisa melakukan apa pun. Berita-berita ini membebaskan roh mereka dan menerangi hati mereka. ... Saya bersyukur kepada Tuhan sebab melalui berita-berita tentang pohon hayat, gereja di Shanghai disembuhkan. ... Berita-berita tentang pohon hayat meletakkan fondasi bagi kebangunan gereja di Shanghai”—*CWWL, 1981*, vol. 2, “The History and Revelation of the Lord’s Recovery, Part One,” hal. 124, 127, 129, 131-132.

“Jika kita ingin mengambil jalan menikmati Tuhan, kita harus memiliki perubahan konsepsi. ... Jika kita ingin masuk ke dalam realitas kenikmatan atas Allah, kita harus melihat visi pengendali. ... Sampai saya berusia empat puluh tahun, barulah Tuhan mewahyukan kepada saya jalan untuk menikmati Dia. Saya kecewa sebab selama dua puluh tahun, sebagian besar dari waktu dan tenaga saya telah diboroskan. Sebagian besar dari doa-doa saya tidak bernilai, dan waktu yang saya habiskan untuk membaca Alkitab dan buku-buku rohani lainnya juga tidak bernilai. Ini adalah ketika saya menyadari bahwa jalan kita untuk bekerja itu salah dan bahwa jalan penuntutan rohani kita juga salah.

Karena saya menderita kerugian besar dari mengambil jalan yang salah, saya tidak ingin yang lain mengulangi kesalahan yang sama. Saya harap orang lain bisa mengambil jalan menikmati Allah. Saya memohon kaum saleh agar tidak lagi mengambil jalan yang salah. Kita harus mempertimbangkan jalan pengejaran kita yang lama. Kita harus memiliki perubahan konsepsi yang drastis. Kita perlu memiliki visi pengendali”—*CWWL, 1958*, vol. 1, “*The Vision of the Tree of Life and the Tree of the Knowledge of Good and Evil*,” hal. 617

**Hasil dari Pembenaran Kita—
Kenikmatan Penuh akan Allah di Dalam Kristus sebagai Hayat Kita**

Pembacaan Alkitab: Rm. 5:1-11

- I. Pembenaran adalah tindakan Allah dalam memperkenalkan kita menurut standar keadilan-Nya; keadilan kaum beriman bukanlah kondisi yang mereka miliki dalam diri mereka sendiri tetapi satu Persona yang padanya mereka bersatu, diri Kristus yang hidup itu sendiri:**
- A. Ketika kita percaya ke dalam Kristus, kita menerima pengampunan Allah (Kis. 10:43), dan Allah dapat membenarkan kita (Rm. 3:24, 26) dengan menjadikan Kristus keadilan kita dan dengan mengenakan pada kita Kristus sebagai jubah keadilan kita (Yes. 61:10; Luk. 15:22; Yer. 23:6; Za. 3:4).
 - B. Hayat adalah sasaran keselamatan Allah; karena itu, pembenaran adalah “milik hayat”; melalui pembenaran, kita telah mencapai standar keadilan Allah dan sesuai dengannya sehingga sekarang Dia bisa membagikan hayat-Nya ke dalam kita—Rm. 5:18.
- II. Hasil dari pembenaran kita adalah kenikmatan yang penuh akan Allah di dalam Kristus sebagai hayat kita—ayat 1-11:**
- A. Hasil dari pembenaran kita terwujud dalam enam hal yang luar biasa—kasih (ayat 5), kasih karunia (ayat 2), damai sejahtera (ayat 1), pengharapan (ayat 2), hayat (ayat 10), dan kemuliaan (ayat 2)—bagi kenikmatan kita; ayat-ayat ini juga mewahyukan Allah Tritunggal—Roh Kudus (ayat 5); Kristus (ayat 6), dan Allah (ayat 11)—bagi kenikmatan kita.
 - B. Melalui kematian Kristus yang menebus, Allah telah membenarkan kita orang-orang dosa dan telah mendamaikan kita, musuh-musuh-Nya, kepada diri-Nya (ayat 1, 10-11); selain itu, “kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita” (ayat 5):
 - 1. Meskipun kita mungkin menderita sengsara, miskin, dan tertekan, kita tidak dapat menyangkal adanya kasih Allah di dalam kita; untuk tinggal pada garis hayat, yang adalah diri Kristus sendiri (Yoh. 14:6a), kita perlu menjaga diri kita di dalam kasih Allah (Yud. 20-21), yang adalah diri Allah sendiri (1 Yoh. 4:8, 16).
 - 2. Kita perlu mengobarkan roh kasih kita yang diberikan Allah sehingga kita bisa memiliki roh kasih yang membara untuk mengalahkan kemerosotan gereja hari ini; mengobarkan roh kita adalah membangun kebiasaan melatih roh kita senantiasa sehingga kita bisa tetap berkontak dengan Tuhan sebagai Roh di dalam roh kita—2 Tim. 1:6-7; 4:22.
 - C. “Kita telah beroleh jalan masuk oleh iman ke dalam kasih karunia ini, yang di dalamnya kita berdiri” (Rm. 5:2, Tl.); karena kita telah dibenarkan oleh iman dan berdiri dalam ruang lingkup kasih karunia, “kita memiliki damai sejahtera terhadap Allah melalui Tuhan kita, Yesus Kristus” (ayat 1, Tl.):
 - 1. Memiliki damai sejahtera “terhadap” Allah berarti perjalanan kita ke dalam Allah melalui kita dibenarkan oleh iman belum rampung, dan kita masih berada pada perjalanan ke dalam Allah; menurut Lukas 7, Tuhan

Yesus memberi tahu perempuan berdosa itu, yang “banyak mengasihi” karena ia telah banyak diampuni (ayat 47-48) supaya dia diselamatkan, untuk “pergi ke dalam damai sejahtera” (ayat 50, lit.).

2. Begitu kita melewati pintu gerbang kebenaran, kita perlu berjalan di atas jalan damai sejahtera (Rm. 3:17); ketika kita menaruh pikiran kita di atas roh—melalui merawat roh kita, menggunakan roh kita, memberi perhatian kepada roh kita, mengontak Allah dengan roh kita dalam persatuan dengan Roh Allah, dan berjalan serta hidup di dalam roh kita—pikiran kita menjadi damai sejahtera untuk memberi kita perasaan perhentian, kelepaan, terang, dan penghiburan yang batin (8:6).

III. Dalam alam kasih karunia, kita memiliki Allah sebagai kemegahan kita dan kegembiraan kita bagi kenikmatan dan sukacita kita; bermegah di dalam Allah juga adalah “bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketabahan, dan ketabahan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan”—5:3-4, 11:

- A. Kesengsaraan sebenarnya adalah inkarnasi dari kasih karunia dan lawatan kasih karunia yang manis; menolak kesengsaraan adalah menolak kasih karunia, yang adalah Allah sebagai bagian kita bagi kenikmatan kita; kasih karunia terutama melawat kita dalam bentuk kesengsaraan yang dengannya Allah membuat segala sesuatu (semua orang, semua perkara, segala situasi, segala keadaan, dan semua lingkungan) bekerja sama untuk mendatangkan kebaikan, yang adalah kita mendapatkan lebih banyak Kristus agar Dia digarapkan ke dalam diri kita, sehingga kita bisa ditransformasi secara metabolik dan diserupakan kepada gambar Kristus dan sehingga kita bisa dibawa ke dalam keputraan yang penuh—2 Kor. 12:7-9; Rm. 8:28-29.
- B. Kesengsaraan menghasilkan daya tahan (ketabahan, LAI), dan daya tahan menghasilkan tahan uji, yang adalah karakter yang teruji dan kelayakan yang diperkenan (Flp. 2:19-22); Paulus berkata tentang ia dan para sekerjanya, “Allah telah menganggap kami layak sehingga Ia mempercayakan Injil kepada kami” (1 Tes. 2:4); Allah memperkenalkan, memeriksa, dan menguji hati mereka senantiasa sehingga perkataan Injil mereka bukan dari diri mereka untuk menyenangkan manusia tetapi dari Allah untuk menyenangkan Dia:
 1. Satu Petrus 1:7 berkata bahwa pembuktian iman kita “jauh lebih tinggi nilainya daripada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api,” api pengujian dan penderitaan; ketika emas yang mentah menderita pembakaran dari api pemurnian, emas itu mendapat kualitas yang mudah diperkenan oleh setiap orang—Mal. 3:3.
 2. Tuhan ingin kita membayar harga untuk mendapatkan Dia sebagai iman emas melalui pengujian yang berapi-api sehingga kita bisa berbagian dalam emas yang riil, yang adalah diri Kristus sendiri sebagai hayat ilahi dengan sifat ilahi bagi pembangunan Tubuh-Nya; karena itu, kita bisa menjadi kaki pelita emas yang murni bagi pembangunan Yerusalem Baru emas—Why. 3:18; 1:20; 21:18, 23; 2 Ptr. 1:4.
 3. Beberapa orang saleh yang mengasihi Tuhan berpikir bahwa mereka cocok untuk bekerja bagi Tuhan karena mereka memiliki sejumlah hayat

dan terang tertentu, tetapi mereka mentah dan kekurangan kualitas yang teruji, suatu kualitas yang tahan uji yang berasal dari daya tahan terhadap percobaan dan pengujian; kualitas ini membuat orang yang dilayani merasa gembira, manis, dan nyaman.

4. Kita semua harus berdoa, “Tuhan, berilah aku tahan uji”; Tuhan kemudian akan membangkitkan lingkungan yang akan menghasilkan tahan uji itu bagi kita; meskipun kita adalah budak-budak Kristus, kita kekurangan tahan uji; ini menyusahkan Allah, merusak kita dan juga mengganggu kaum saleh dan rumah tangga Allah; melalui terang kita dan karunia kita, kita membantu kaum saleh, tetapi karena kita kekurangan tahan uji, kita menyakiti mereka—Mat. 24:45-51.
- C. Seiring dengan tahan uji, kita memiliki pengharapan (Rm. 5:4), dan kita bermegah karena pengharapan akan kemuliaan Allah (ayat 2):
1. Meskipun kita berdiri dalam kasih karunia dan berjalan dalam damai sejahtera, kita belum sepenuhnya dalam kemuliaan, yang adalah diri Allah sendiri diekspresikan; “Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, akan menghasilkan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar daripada penderitaan kami”—2 Kor. 4:17.
 2. Allah segala kasih karunia telah memanggil kita ke dalam kemuliaan kekal-Nya di dalam Kristus Yesus; di sini dan sekarang kita menikmati Kristus, yang tinggal di dalam roh kita, sebagai pengharapan kita akan kemuliaan—1 Ptr. 5:10; 1 Tes. 2:12; Kol. 1:27; Flp. 3:21.
 3. Tuhan sedang memimpin kita, banyak putra-Nya, ke dalam kemuliaan melalui setiap hari menguduskan kita (Ibr. 2:10-11), dan kita setiap hari ditransformasi dari satu tingkat kemuliaan ke tingkat yang lain melalui menjaga hati kita berpaling kepada Tuhan untuk memandang kemuliaan Allah dalam wajah Yesus Kristus (2 Kor. 3:16-18; 4:6b).
- D. Sewaktu kita menikmati Kristus dalam penderitaan kita, kita diselamatkan dalam hayat-Nya bagi perampungan sasaran organik keselamatan dinamik Allah, yakni menghasilkan dan membangun Tubuh Kristus yang organik yang diekspresikan dalam gereja-gereja lokal, di mana kita menikmati kasih karunia Tuhan yang kaya dan di mana Allah damai sejahtera menghancurkan Satan di bawah kaki kita bagi ekspresi mulia-Nya dan untuk memamerkan kemenangan-Nya—Rm. 5:10; 12:5; 16:1, 4-5, 16, 20.

Rupa Kematian dan Kebangkitan Kristus

Pembacaan Alkitab: Rm. 6:3-5; 5:17; Gal. 3:27

- I. “Atau tidak tahukah kamu bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus Yesus, telah dibaptis dalam kematian-Nya”—Rm. 6:3:**
- A. Baptisan bukanlah satu formalitas atau ritual; baptisan menandakan identifikasi kita dengan Kristus—ayat 3.
 - B. Melalui baptisan, kita dibenamkan ke dalam Kristus, mengambil Dia sebagai alam kita, sehingga kita bisa disatukan dengan Dia sebagai kesatuan dalam kematian dan kebangkitan-Nya.
 - C. Kita telah dilahirkan dalam ruang lingkup Adam, manusia pertama (1 Kor. 15:45, 47), tetapi melalui baptisan kita telah dipindahkan ke dalam ruang lingkup Kristus (1:30; Gal. 3:27), manusia kedua (1 Kor. 5:47).
 - D. Ketika kita dibaptis ke dalam Kristus, kita dibaptis ke dalam kematian-Nya—Rm. 6:3.
 - E. Kematian-Nya telah memisahkan kita dari dunia dan kuasa kegelapan satani serta telah mengakhiri hayat alamiah kita, sifat alamiah kita, ego kita, daging kita, dan bahkan seluruh sejarah kita.
- II. “Dengan demikian, kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia melalui baptisan dalam kematian-Nya, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita dimungkinkan berjalan dalam kebaruan hayat”—ayat 4, Tl.:**
- A. Manusia lama kita telah disalibkan dengan Kristus (ayat 6), dan telah dikuburkan bersama Dia melalui baptisan ke dalam kematian.
 - B. Dalam alam alamiah, seseorang pertama-tama mati dan kemudian dikuburkan, tetapi perkataan Paulus menunjukkan bahwa dalam alam rohani, kita pertama-tama dikuburkan dan kemudian mati.
 - C. Kita tidak mati secara langsung; kita masuk ke dalam kematian Kristus melalui baptisan.
 - D. Kristus dan kematian-Nya adalah satu.
 - E. Terpisah dari Kristus, kita tidak pernah bisa dibaptis ke dalam kematian-Nya, sebab unsur kematian-Nya yang efektif hanya ditemukan di dalam Dia, Sang almuhit yang bangkit—lih. Yoh. 5:29; 11:24-25; Kis. 1:22; 2:31.
 - F. *Kemuliaan Bapa* dalam Roma 6:4 mengacu kepada manifestasi keilahian.
 - G. Setelah baptisan, kita menjadi satu persona baru dalam kebangkitan—Flp. 3:10.
 - H. Kebangkitan bukan hanya keadaan di masa depan; ini juga adalah proses saat ini.
 - I. Berjalan dalam kebaruan hayat berarti hidup hari ini dalam alam kebangkitan dan meraja dalam hayat—Rm. 6:4; 5:17.
 - J. Kehidupan seperti ini menanggulangi semua yang berasal dari Adam di dalam kita sampai kita sepenuhnya ditransformasi dan diserupakan kepada gambar Kristus—12:2; 8:29.
- III. “Oleh karena kita telah bertumbuh bersama Dia dalam rupa kematian-Nya, maka kita juga akan berada dalam rupa kebangkitan-Nya”—6:5, Tl.:**

- A. *Bertumbuh bersama Dia* menunjukkan satu kesatuan organik yang dalamnya pertumbuhan terjadi, sehingga seseorang berbagian akan hayat dan karakteristik yang lain—ayat 5a.
- B. Dalam kesatuan organik dengan Kristus, apa pun yang Kristus lalui telah menjadi sejarah kita.
- C. Kematian dan kebangkitan-Nya sekarang adalah milik kita karena kita berada di dalam Dia dan secara organik bersatu dengan Dia; ini adalah okulasi—11:24.
- D. Okulasi seperti itu melepaskan semua unsur negatif kita, membangkitkan daya guna kita yang diciptakan Allah, meninggikan daya guna kita, memperkaya daya guna kita dan menjenuhi seluruh diri kita untuk mentransformasi kita.
- E. Rupa kematian Kristus adalah baptisan yang disebutkan dalam Roma 6:4; rupa kebangkitan Kristus adalah kebaruan hayat yang disebutkan dalam ayat 4.
- F. *Dalam rupa kebangkitan-Nya* (ayat 5) tidak mengacu kepada kebangkitan yang objektif di masa depan tetapi kepada proses pertumbuhan saat ini.
- G. Ketika kita dibaptis, kita bertumbuh bersama Kristus dalam rupa kematian-Nya; sekarang, melalui kematian-Nya, kita bertumbuh ke dalam kebangkitan-Nya.
- H. Sama seperti unsur kematian Kristus hanya ditemukan di dalam Dia, begitu juga unsur kebangkitan Kristus hanya ditemukan di dalam diri Kristus sendiri; Dia sendiri adalah kebangkitan—Yoh. 11:25.
- I. Setelah mengalami baptisan yang tepat, kita terus bertumbuh di dalam dan bersama Kristus dalam rupa kebangkitan-Nya, yaitu, untuk berjalan dalam kebaruan hayat—Rm. 6:4.

IV. “Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus...”—Gal. 3:27:

- A. Ada empat aspek baptisan: dibaptis ke dalam nama Bapa, Putra, dan Roh (Mat. 28:19), dibaptis ke dalam Kristus (Gal. 3:27), dibaptis ke dalam kematian Kristus (Rm. 6:3), dan dibaptis ke dalam Tubuh Kristus (1 Kor. 12:13).
- B. Baptisan membawa orang-orang yang bertobat keluar dari keadaan mereka yang lama ke dalam yang baru melalui mengakhiri hayat lama mereka dan menunaskan mereka dengan hayat baru Kristus dan di dalam Kristus—Rm. 8:2, 10.
- C. Baptisan memiliki dua aspek—aspek kelihatan dan aspek tidak kelihatan:
 - 1. Aspek kelihatan adalah oleh air, dan aspek tidak kelihatan adalah oleh Roh Kudus—Kis. 2:38, 41; 10:44-48.
 - 2. Tanpa aspek tidak kelihatan oleh Roh itu, aspek yang kelihatan oleh air adalah sia-sia, dan tanpa aspek kelihatan oleh air, aspek tidak kelihatan oleh Roh itu adalah abstrak dan tidak praktis; keduanya diperlukan.
- D. Dibaptis ke dalam Allah Tritunggal adalah dibaptis ke dalam Kristus—Gal. 3:27:
 - 1. Kita adalah putra-putra Allah karena kita berada di dalam Kristus, dan kita ada di dalam Kristus karena kita telah dibaptis ke dalam Kristus—Rm. 8:10, 14; Gal. 3:26; 4:7.
 - 2. Dibaptis ke dalam Kristus adalah jalan untuk berada di dalam Kristus—3:27.

3. Karena kita telah dibaptis ke dalam Kristus, kita sekarang menikmati satu kesatuan organik dengan Dia, yang bisa mentransformasi seluruh diri kita—Rm. 12:2.
4. Sungguh bermakna bahwa pada akhir Galatia 3, Paulus menyimpulkan dengan perkataan tentang dibaptis ke dalam Kristus dan mengenakan Kristus—ayat 27.
5. Fakta bahwa Paulus menyimpulkan dengan perkataan tentang baptisan menunjukkan bahwa apa yang dibahas dalam pasal ini bisa dialami hanya jika kita telah dibaptis ke dalam Kristus dan telah mengenakan Kristus—ayat 27.
6. Semua orang yang telah dibaptis ke dalam Kristus telah mengenakan Kristus—ayat 27.
7. Kita telah dibaptis ke dalam Kristus, dan sekarang kita memiliki Kristus menutupi kita.
8. Di satu sisi, dalam baptisan kita telah dibenamkan ke dalam Kristus; di sisi lain, dalam baptisan kita mengenakan Kristus.
9. Banyak dari kita yang dapat bersaksi dengan kuat bahwa kita telah dibaptis ke dalam Kristus dan bahwa kita mengenakan Dia sebagai pakaian kita, penutup kita—ayat 27.

Berita Empat
Suami yang Baru

Pembacaan Alkitab: Rm. 7:2-6

I. Kristus adalah Suami yang baru—Rm. 7:2-6:

- A. Sebagai orang yang telah dilahirkan kembali, orang-orang beriman, baik laki-laki ataupun perempuan, memiliki Kristus sebagai Suami mereka dan adalah bagian dari istri-Nya.
- B. Semua orang Kristen sejati memiliki Kristus sebagai Suami mereka, namun sungguh menyedihkan sebab banyak yang tidak mengenal Dia sebagai Suami mereka.

II. Manusia lama kita, suami kita yang lama, telah disalibkan:

- A. Ayat 2 sampai 4a memperlihatkan dua suami:
 - 1. Suami yang pertama, suami yang lama, adalah manusia lama yang disebutkan dalam 6:6, yang telah disalibkan bersama Kristus.
 - 2. Suami kedua, suami yang baru, yang disebutkan dalam 7:2-4, adalah Kristus.
- B. Karena manusia lama kita, yang adalah suami yang lama, telah disalibkan bersama Kristus, kita dibebaskan dari hukumnya dan disatukan dengan Suami yang baru, Kristus, Yang hidup selamanya.
- C. Sebagai orang beriman, kita memiliki dua status:
 - 1. Yang pertama adalah status lama kita sebagai manusia lama yang jatuh, yang telah meninggalkan kedudukan sebermula seorang istri yang bergantung pada Allah dan mengambil kedudukan yang dibuat sendiri sebagai seorang suami dan kepala, merdeka dari Allah.
 - 2. Yang kedua adalah status baru kita sebagai manusia baru yang telah dilahirkan kembali, dipulihkan kepada kedudukan kita yang sebermula dan tepat sebagai istri sejati Allah, bergantung pada-Nya dan mengambil Dia sebagai Kepala kita—Yes. 54:5; 1 Kor. 11:3.
 - 3. Kita tidak lagi memiliki status suami yang lama, sebab kita telah disalibkan.
 - 4. Kita sekarang hanya memiliki status baru dari istri yang tepat, di mana kita mengambil Kristus sebagai Suami kita, dan kita jangan lagi hidup menurut manusia lama, yaitu, tidak lagi mengambil manusia lama sebagai suami kita.
- D. Karena hukum Taurat dimaksudkan untuk dan diberikan kepada suami yang lama, manusia lama, kematian manusia lama juga menjadikan kita mati terhadap hukum Taurat melalui tubuh Kristus.

III. Manusia lama kita telah disalibkan kepada hukum Taurat melalui tubuh Kristus sehingga kita bisa menikahi suami yang lain, Kristus, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati—Rm. 7:4a:

- A. Penyatuan ini menunjukkan bahwa dalam status baru kita sebagai seorang istri, kita memiliki satu kesatuan organik dalam persona, nama, hayat, dan keberadaan dengan Kristus dalam kebangkitan-Nya; sekarang kita dinikahkan kepada Kristus, Suami baru kita—2 Kor. 11:2.
- B. Karena Kristus adalah Suami kita, kita harus bergantung kepada Dia dan mengambil Dia sebagai Kepala kita—Ef. 5:23:

1. Mengambil Kristus sebagai Suami kita berarti mengakhiri segala adanya kita, yang kita miliki, dan yang kita lakukan serta percaya pada Dia untuk segala sesuatu.
 2. Mengambil Kristus sebagai Suami kita juga berarti kita percaya ke dalam Kristus.
 3. Kita jangan lagi hidup oleh diri kita sendiri tetapi oleh Kristus; kita harus mengizinkan Kristus hidup bagi kita.
 4. Kita bukan lagi suami; kita, sebagai manusia lama, telah disalibkan, dan Kristus sekarang adalah Suami kita.
- C. Kristus bukan hanya Kepala kita—Dia juga adalah persona kita dan hayat kita—Kol. 3:4.
- D. Ketika seseorang percaya dan dibaptis ke dalam Allah Tritunggal, ia menjadi terlibat dengan persona yang lain; yaitu, ia menikahi persona yang lain, Kristus.
- IV. Sebagai seorang istri, kita menghasilkan buah kepada Allah—Rm. 7:4b, Tl.:**
- A. Ketika kita berada dalam kebangkitan dan hidup kepada Allah, kita menghasilkan buah kepada Allah.
 - B. Sebagai seorang yang telah dilahirkan kembali, sebagai istri, kita menghasilkan buah kepada Allah; ini berarti segala sesuatu yang kita lakukan sekarang berkaitan dengan Allah.
 - C. Di sini kita memiliki perbandingan yang hidup antara maut dan Allah.
 - D. Frasa *menghasilkan buah kepada Allah* berarti Allah dihasilkan sebagai buah:
 1. Karena itu, segala adanya kita dan yang kita lakukan haruslah Allah yang hidup.
 2. Kita harus menghasilkan Allah sebagai luapan Allah; dengan cara ini kita memiliki Allah yang hidup sebagai buah kita, dan kita menghasilkan buah kepada Allah.
- V. Kita telah mati terhadap hukum Taurat yang di dalamnya kita telah terkurung sehingga kita bisa dibebaskan darinya; kita, sebagai istri dan manusia baru, tidak lagi berada di bawah hukum Taurat—ayat 6:**
- A. Hukum Taurat menggambarkan Allah dan mendefinisikan Dia—Im. 19:2.
 - B. Sama halnya, hukum Taurat menempatkan banyak permintaan dan tuntutan ke atas manusia yang jatuh, dan dengan demikian, hukum Taurat mengidentifikasi dosa dan memimpin manusia kepada pengetahuan akan dosa—Rm. 3:20; 4:15; 5:20.
 - C. Dengan cara ini manusia disingkapkan dan ditundukkan oleh hukum Taurat—3:19.
- VI. Sebagai istri, kita juga harus melayani Tuhan dalam kebaruan roh, bukan dalam keusangan huruf—7:6:**
- A. Dalam 6:4 kita memiliki kebaruan hayat bagi kehidupan kita, dan dalam 7:6 kita memiliki kebaruan roh bagi pelayanan kita:
 1. Kebaruan hayat berasal dari kita diidentikkan dengan kebangkitan Kristus dan adalah bagi perjalanan hidup kita sehari-hari.
 2. Kebaruan roh berasal dari kita dilepaskan dari hukum Taurat dan disatukan dengan Kristus yang bangkit dan adalah bagi pelayanan kita kepada Allah.

3. Baik kebaruan roh maupun kebaruan hayat adalah hasil dari penyaliban manusia lama.
- B. Baik kebaruan hayat maupun kebaruan roh berkaitan dengan Roh itu:
1. Kebaruan hayat berkaitan dengan diri Kristus sendiri dalam kebangkitan-Nya, yang adalah Roh pemberi-hayat—1 Kor. 15:45b:
 2. Roh dalam frasa *kebaruan roh* mengacu kepada roh insani kita yang telah dilahirkan kembali, di mana Tuhan sebagai Roh itu berhuni—2 Tim. 4:22:
 - a. Kita bisa melayani dalam kebaruan roh karena Allah telah memperbarui roh kita.
 - b. Segala sesuatu yang berkaitan dengan roh kita yang telah dilahirkan kembali itu baru.
 - c. Roh kita yang telah dilahirkan kembali adalah sumber kebaruan karena Tuhan, hayat Allah, dan Roh Kudus ada di sana.
 - d. Segala sesuatu dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali itu baru; di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali, tidak ada apa pun selain kebaruan.
- C. Kita perlu menyadari bahwa kita, sebagai manusia baru, dibebaskan dari hukum manusia lama dan telah dinikahkan kepada Suami kita yang baru, Kristus yang bangkit, sehingga kita bisa menghasilkan buah kepada Allah dan melayani Tuhan dalam kebaruan roh.

Berita Lima
Kristus yang Berhuni

Pembacaan Alkitab: Rm. 8:9-11, 28-29

- I. **Roma 8 dapat dianggap fokus seluruh Alkitab dan pusat alam semesta; karena itu, jika kita mengalami Roma 8, kita berada dalam pusat alam semesta.**
- II. **Roma 8 bukanlah satu pasal yang bersifat doktrin tetapi satu pasal yang bersifat pengalaman; pasal ini berbicara bukan tentang doktrin Trinitas tetapi mengenai Trinitas dalam pengalaman kehidupan kristiani.**
- III. **Roma 8 mewahyukan bahwa Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai hukum Roh hayat memberikan hayat ilahi kepada kaum beriman bagi kehidupan mereka—ayat 2, 6, 10-11, 26-29.**
- IV. **Roma 8 adalah mengenai Roh pemberi-hayat yang almuhit sebagai perampungan ultima dari Allah Tritunggal; Roh ini akan menjadikan kita sama persis seperti Kristus dalam hayat, sifat, dan ekspresi; ini adalah Roma 8.**
- V. **“Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah tinggal di dalam kamu”—ayat 9a:**
 - A. Pasal ini menyingkapkan kepada kita bagaimana Allah Tritunggal—Bapa (ayat 15), Putra (ayat 3, 29, 32), dan Roh itu (ayat 9, 11, 13-14, 16, 23, 26)—menyalurkan diri-Nya sendiri sebagai hayat (ayat 2, 6, 10, 11) ke dalam kita, manusia tripartit—roh, jiwa, dan tubuh—untuk menjadikan kita putra-putra-Nya (ayat 14-15, 19, 23, 29, 17) bagi penyusunan Tubuh Kristus (12:4-5).
 - B. Jika kita mengizinkan Roh dari Allah Tritunggal untuk membuat rumah-Nya di dalam kita, maka dalam pengalaman kita, kita berada di dalam roh dan bukan lagi di dalam daging.
 - C. Jika kita demikian, Allah Tritunggal sebagai Roh itu akan bisa menyebar dari roh kita (8:10) ke dalam jiwa kita, yang diwakili oleh pikiran kita (ayat 6), dan pada akhirnya Dia bahkan akan bisa memberikan hayat kepada tubuh fana kita (ayat 11).
- VI. **“Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus”—ayat 9b:**
 - A. Ini memperlihatkan bahwa kita menjadi milik Kristus bergantung kepada Roh-Nya.
 - B. Jika tidak ada Roh Kristus, atau jika Kristus bukan Roh itu, tidak akan ada jalan bagi kita untuk disatukan kepada-Nya dan menjadi milik-Nya.
 - C. Namun, Kristus adalah Roh itu (2 Kor. 3:17), dan Dia ada di dalam roh kita (2 Tim. 4:22) dan adalah satu roh dengan kita (1 Kor. 6:17).
 - D. Roh Allah dan Roh Kristus bukanlah dua Roh melainkan satu.
 - E. Paulus menggunakan sebutan-sebutan ini secara bergantian, menunjukkan bahwa Roh hayat yang berhuni dalam ayat 2 dari Roma 8 adalah Roh pemberi-hayat yang almuhit dari keseluruhan Allah Tritunggal.
 - F. Allah, Roh itu, dan Kristus semua disebutkan dalam ayat 9.

G. Tidak ada tiga di dalam kita; hanya ada satu, Roh tritunggal dari Allah Tritunggal—Yoh. 4:24; 2 Kor. 3:17; Rm. 8:11.

VII. “Tetapi jika Kristus di dalam kamu, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah hayat oleh karena keadilanbenaran”—ayat 10, Tl.:

- A. “Kristus di dalam kamu” adalah butir penting dalam Kitab Roma:
1. Dalam pasal 3 Kristus ada di atas salib, mencurahkan darah-Nya bagi penebusan kita.
 2. Dalam pasal 4 Kristus ada dalam kebangkitan.
 3. Dalam pasal 6 kita berada di dalam Kristus.
 4. Dalam pasal 8 Kristus adalah Roh itu di dalam kita.
- B. Sebelum kita percaya kepada Tuhan, roh kita di batin itu mati dan tubuh kita di lahir itu hidup.
- C. Sekarang karena kita memiliki Kristus di dalam kita, meskipun tubuh kita di lahir itu mati karena dosa, roh kita di batin itu hayat karena keadilanbenaran.
- D. Kedatangan Kristus ke dalam kita sebagai hayat menyingkapkan situasi maut tubuh kita.
- E. Di dalam roh kita ada Kristus sang Roh sebagai keadilanbenaran, yang menghasilkan hayat; tetapi di dalam daging kita ada Satan sebagai dosa, yang menghasilkan maut.
- F. Melalui kejatuhan manusia, dosa, membawa maut bersamanya, memasuki tubuh insani, menyebabkannya menjadi mati dan tidak berdaya dalam perkara-perkara Allah:
1. Meskipun Allah menghakimi dosa dalam daging (ayat 3), dosa ini belum ditumbangkan atau dibasmi dari tubuh manusia yang jatuh.
 2. Jadi, tubuh kita masih mati.
- G. Roh dalam Roma 8:10 adalah roh insani yang telah dilahirkan kembali, berlawanan dengan tubuh insani yang jatuh.
- H. Roh menjadi hayat karena keadilanbenaran mengacu kepada roh insani kita, bukan Roh Allah.
- I. Roh kita tidak hanya telah dilahirkan kembali dan dijadikan hidup; roh kita telah menjadi hayat:
1. Ketika kita percaya kepada Kristus, Dia sebagai Roh hayat ilahi masuk ke dalam roh kita dan membaurkan diri-Nya dengan roh kita.
 2. Karenanya dua roh itu telah menjadi satu roh—1 Kor. 6:17.
- J. Dalam pembenaran Allah, kita telah menerima keadilanbenaran, yang adalah Allah Tritunggal sendiri masuk ke dalam diri kita, ke dalam roh kita—Rm. 8:10:
1. Keadilbenaran ini menghasilkan hayat—5:18, 21.
 2. Sekarang roh kita bukan sekadar hidup tetapi adalah hayat.

VIII. “Jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, tinggal di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan memberikan hayat kepada tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya yang tinggal di dalam kamu”—8:11, Tl.:

- A. Dalam ayat ini kita memiliki keseluruhan Allah Tritunggal—“Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati,” “Kristus,” dan “Roh-Nya yang tinggal di dalam kamu.”

- B. Kristus menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kaum beriman, seperti yang diperlihatkan oleh perkataan *memberikan hayat kepada tubuhmu yang fana*, yang menunjukkan bahwa penyaluran itu bukan hanya terjadi pada pusat diri kita tetapi juga mencapai lingkaran luarnya, seluruh diri kita.
- C. *Memberikan hayat* bukan mengacu kepada penyembuhan ilahi tetapi kepada hasil dari kita mengizinkan Roh Allah membuat rumah-Nya di dalam kita dan menjenuhi seluruh diri kita dengan hayat ilahi.
- D. Dengan cara ini Dia memberikan hayat-Nya kepada tubuh fana kita yang akan mati, bukan sekadar untuk menyembuhkannya tetapi juga agar tubuh itu bisa dihidupkan untuk melaksanakan kehendak-Nya.